



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Due Professional Care Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah)

The Influence of Due Professional Care and Organizational Commitment on Auditor Performance (at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office)

Arnia Priatna Mutia^{1*}, Abdul Rahman Taher², Dini Rosyada³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: Arniapriatnamutia@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 25 Feb, 2026

Kata Kunci:

Due Professional Care, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor

Keywords:

Due Professional Care, Organizational Commitment, Auditor Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Due Professional Care dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Provinsi Sulawesi Tengah) baik secara simultan maupun secara persial. Melibatkan 30 auditor sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara simultan due professional care dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah. Secara persial, variabel due professional care diperoleh nilai thitung 5,576 > ttabel 2,036. Sementara, variabel komitmen organisasi diperoleh nilai thitung 7,028 > ttabel 2,036. Dengan demikian, secara persial variabel due professional care dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

ABSTRACT

This study aims to explain the influence of due professional care and organizational commitment on auditor performance in Central Sulawesi Province, both simultaneously and partially. The sample size was 30 auditors. This study used quantitative research with a descriptive verification method. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results indicate that due professional care and organizational commitment simultaneously significantly influence auditor performance at the Central Sulawesi Provincial Inspectorate Office. Partially, the due professional care variable obtained a t-value of 5.576 > t-table 2.036. Meanwhile, the organizational commitment variable obtained a t-value of 7.028 > t-table 2.036. Thus, partially, the due professional care and organizational commitment variables significantly influence auditor performance.

DOI: [10.56338/jks.v9i2.10636](https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10636)

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan keterbukaan dalam kegiatan pemerintahan menjadikan audit sebagai aspek penting dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Standar tata kelola yang lebih baik akan menghasilkan pandangan publik yang lebih baik terhadap penanganan masalah keuangan pemerintah. Hal ini masuk akal karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa krisis ekonomi Indonesia disebabkan oleh tata kelola pemerintahan (*bad governance*) yang buruk dan birokrasi yang tidak memadai.

Untuk menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) Mardiasmo (2005) menyebutkan tiga komponen utama yang perlu dilakukan yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemerintah daerah memiliki lembaga khusus untuk melaksanakan ketiga komponen tersebut, khususnya inspektorat daerah (Hadi et al., 2017). Oleh karena itu, inspektorat daerah memainkan peran penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang transparan dan akuntabel.

Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menyampaikan informasi keuangan untuk setiap periode dalam bentuk laporan keuangan, yang mencerminkan kinerja ekonomi, efisiensi dan efektivitas periode berjalan. Hal ini ditekankan dalam serangkaian program legislasi, termasuk UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU No. 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dan Pengumuman No. 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan suatu kerangka kerja yang diselenggarakan secara luas di seluruh jajaran pemerintah pusat dan daerah. Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan oleh Pemerintah ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara metodis dan berulang-ulang pada proses yang dilakukan oleh manajemen dan seluruh jajarannya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai, menjamin keandalan laporan keuangan, menjaga aset-aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Inspektorat bertugas mendorong dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan dalam wilayah yurisdiksi daerah dan memberikan dukungan kepada lembaga-lembaga daerah. Badan pengawas dalam Trisnarningsih (2007) menetapkan bahwa setiap anggota harus menjaga integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor yang menjaga integritas akan memeriksa fakta secara jujur dan tegas tanpa mempertimbangkan kepentingan pribadi. Auditor yang menjaga objektivitas akan bertindak adil dan tidak akan terpengaruh oleh tekanan dan tuntutan dari pihak-pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Mengutip dari media berita (sulteng anntaranews.com)2024 mengatakan bahwa Pemerintah Kota (Pemkot) Palu, Sulawesi Tengah, mendorong sumber daya manusia (SDM) auditor pada Inspektorat Daerah agar perlu penguatan untuk memaksimalkan fungsi pengawasan setiap kegiatan instansi. Aparatur pengawas internal pemerintah (APIP) harus memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki kecakapan yang baik, oleh karena itu perlu penguatan SDM, yang disampaikan oleh Wali Kota Palu Hadianto Rasyid. Menurut beliau, auditor internal diberi tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan peran sebagai pemeriksaan atas kegiatan organisasi perangkat daerah (OPD) harus mampu bekerja secara profesional, agar mampu mengidentifikasi dan melakukan analisa yang cermat atas segala sesuatu yang akan dan telah dijalankan.

Keberadaan auditor internal sangat membantu pimpinan daerah dalam mengawasi dan mengevaluasi setiap program dan kegiatan disetiap lembaga termasuk penggunaan anggaran untuk mencegah penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang oleh pejabat Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Seorang auditor adalah pihak yang dengan percaya diri menyampaikan pandangannya tentang seberapa akurat laporan keuangan suatu perusahaan dan memastikan laporan tersebut mengikuti aturan akuntabilitas standar. Peran ini mengharuskan seseorang untuk memiliki keterampilan yang kuat. Kemampuan seorang auditor dinilai saat mereka bekerja (Diana & Setiawan, 2020).

Seperti yang dinyatakan oleh Merawati (2019), efektivitas seorang auditor memainkan peran penting selama melakukan tugas audit sebagai bagian dari keberhasilan kerja dan tugasnya. Ayuniari dkk. (2017) mengindikasikan bahwa tindakan auditor internal melibatkan pelaksanaan tugas review yang telah diselesaikan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu. Kinerja melibatkan pelaksanaan tugas dan pencapaian hasil dari tugas tersebut. Kinerja dapat dinilai dengan menggunakan kriteria tertentu, di mana kualitas berkaitan dengan standar pekerjaan yang diselesaikan, sedangkan kuantitas berkaitan dengan volume pekerjaan yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, dan ketepatan waktu mengacu pada pemenuhan tenggat waktu yang dijadwalkan. Dengan demikian, efektivitas auditor merupakan hal yang vital bagi profesi (Hariyanti & Mustikawati, 2019).

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor seperti halnya Penelitian ini mengenai *due professional care* dan komitmen organisasi yang diprosikan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Wahyuni dkk. (2017), menyebutkan bahwa *due professional care* sangat penting bagi auditor dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berfikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukan dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. menurut Halim (2008) dalam Prabayanthi dan Widhiyani (2018) dalam menjelaskan profesionalisme auditor

adalah sikap seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik serta dilandasi dengan tingkat pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan bidangnya.

Auditor yang menunjukkan sikap profesional yang kuat cenderung berdampak positif pada hasil kerjanya, sehingga dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Mempraktikkan kecermatan dan kehati-hatian profesional (*due professional care*) dengan penuh perhatian membantu memastikan bahwa auditor dapat dengan percaya diri menilai laporan keuangan dan mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan yang signifikan. Studi oleh Ermayanthi (2016), Satria (2018), Utama (2019), dan Iskandar (2021) mengindikasikan bahwa auditor yang secara konsisten menunjukkan tingkat kecermatan yang tinggi akan mengalami peningkatan dalam kinerjanya. Sebaliknya, jika auditor menerapkan *due professional care* dengan buruk, kinerjanya kemungkinan besar akan menurun.

Sesuai dengan teori Baihaqi (2010), auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki *due professional care*, tetapi juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Komitmen organisasi adalah suatu prinsip yang dimiliki oleh seorang auditor untuk cenderung memilih organisasi tersebut dengan tujuan berupaya mempertahankan dirinya didalam organisasi tersebut (Wijana & Ramantha, 2015). Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memilih organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Sapariayah, 2011).

Komitmen organisasi didasarkan pada keyakinan karyawan terhadap nilai-nilai organisasi, keinginan mereka untuk membantu mencapai tujuan organisasi, dan kesetiaan mereka untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Karyawan yang komit terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, karyawan akan memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinanyang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi (Trsinaningsih, 2007).

Komitmen organisasi menunjukkan seberapa besar kepedulian seseorang terhadap tujuan organisasi mereka daripada kebutuhan individu mereka, yang mengarah pada loyalitas yang lebih besar terhadap organisasi (Robbins & Timothy, 2007). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti bagaimana komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor, dengan hasil yang beragam. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novatiani & Mustofa (2014); Mindarti (2015); Sanjiwani dkk (2016); Fembriani & Budiarta (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhi & Setyawati (2015); Putra & Ariyanto (2016) menyatakan hasil yang berlawanan yaitu komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif metode penelitian. kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau dengan statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis dalam penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan dalam penelitian, apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sebagai subjek dari penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan untuk peningkatan kinerja auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 18 januari sampai dengan tanggal 28 februari 2025.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Irsyadi, (2012) analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik. Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *due professional care*, komitmen organisasi, dan kinerja auditor.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap Variabel dependen. Adapun formulasi Regresi Berganda (Sugiyono, 2017:306) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen
 a = Intersep / Konstanta
 $b_1 b_2 b_n$ = Koefisien Regresi
 $X_1 X_2 X_n$ = Variabel Independen
 e = Kesalahan Pengganggu

Adapun rumus diatas dapat diaplikasikan kedalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Auditor
 a = Konstanta
 X_1 = *Due Professional Care*
 X_2 = Komitmen Organisasi
 e = Kesalahan Pengganggu

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (entry) pada analisis regresi di atas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel $X_1, X_2, \dots, X_n$ secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan, dengan tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$). Dalam penelitian ini juga perhitungan statistik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions Release 24 for windows* (SPSS 24). Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

No	Variabel Independent	Variabel Dependent, Kinerja (Y)		
		Koefisien Regresi (B)	Uji t	Sig t
1	<i>Constanta</i>	4,166		
2	<i>Due Professional Care (X₁)</i>	0,383	5,576	0,015
3	Komitmen Organisasi (X ₂)	0,390	7,028	0,000
<i>R</i> = 0,926		F-Hitung = 36,692		
<i>R Square</i> = 0,858		F-tabel (0,05) = 3,29		
<i>R Adjusted Square</i> = 0,849		t-tabel (0,05) = 2.037		

Sumber : Hasil pengolahan data Program SPSS 24.0

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions Release 24 for windows* (SPSS 24), maka hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,166 + 0.383 X_1 + 0.390 X_2$$

Hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 4,166 merupakan nilai Y apabila X₁, X₂ adalah 0 dengan penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 4,166 + 0,383 (0) +) 0,390 (0) = 14,166$$

yang berarti bahwa jika variabel *due professional care* dan komitmen organisasi bernilai nol (0), maka kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah hanya sebesar 14,166.

2. Nilai koefisien regresi *due professional care* sebesar 0,383 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X₁ akan meningkatkan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif ini berarti ada pengaruh *due professional care* terhadap kinerja auditor dengan penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 4,166 + 0,383 (0) +) 0,390 (0) = 0,383$$

3. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi sebesar 0,390 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X₂ akan meningkatkan sebesar 0,390 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif ini berarti ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 4,166 + 0,383 (0) +) 0,390 (0) = 0,390$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Due Professional Care* dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kinerja auditor (Y), mayoritas responden cenderung setuju bahwa kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total mean sebesar 4,43 yang berada pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Insani, A. F. (2022), dengan Judul "Pengaruh *Due Professional Care*, *Locus Of Control* dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Studi Terhadap Auditor pada

Kantor Akuntan Publik di Bandung”. yang menyatakan bahwa *due professional care* dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah secara simultan. Hasil analisis data uji simultan menunjukkan bahwa *due professional care* dan komitmen organisasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor sebesar 85,8%. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa selain *due professional care* dan komitmen organisasi, kinerja juga ikut ditentukan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 14,2% karena selain *professional care* dan komitmen organisasi masih ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja seperti independensi, profesionalisme, kompetensi, etika profesi lain sebagainya.

Meskipun *due professional care* dan komitmen organisasi sudah baik, namun jika faktor lain yang mendukung kinerja auditor kurang diperhatikan, maka kinerja auditor dapat menjadi kurang optimal. Misalnya, meskipun auditor memiliki tingkat kepedulian profesional yang tinggi, namun jika tidak didukung oleh lingkungan kerja yang baik, maka kinerja yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja auditor yang optimal, perlu memahami dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya. Kinerja auditor akan semakin meningkat ketika seluruh faktor yang berkontribusi terhadap kinerja bekerja secara selaras dan positif.

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gah & Lesik, (2023) dan Patriandari; Heryanto, (2020) yang memberikan hasil yaitu *due professional care* memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien arah yang positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel *due professional care* (X_1), mayoritas responden setuju bahwa *due professional care* pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata sebesar 4,54 yang artinya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan nilai mean tertinggi yang didapatkan, maka dapat diketahui bahwa auditor memiliki kecermatan profesional yang baik. Menurut Susanto, (2020) “*Due professional care* merupakan kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkapkan berbagai macam salah saji dalam penyajian laporan keuangan”. Dengan meningkatnya kecermatan profesional diharapkan kinerja auditor juga akan meningkat.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa *due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Hal ini ditunjukan dari hasil uji parsial yang diperoleh hasil dari koefisien korelasi parsial sebesar 0,383 atau 38,3% yang berarti sumbangan *due professional care* terhadap kinerja auditor sebesar 38,3%. Secara parsial *due professional care* berpengaruh terhadap kinerja auditor karena memperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) sehingga H_1 yang berbunyi “ada pengaruh *due professional care* terhadap kinerja auditor” diterima hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *due professional care* yang baik dalam bekerja akan memperoleh kinerja auditor yang maksimal sedangkan dengan *due professional care* yang kurang akan menghasilkan kinerja yang rendah.

Menurut Kristianto, G., & Istiningrum, R. F. (2024). Seorang auditor membutuhkan kemampuan dengan cermat dan seksama dalam menyelesaikan penugasan audit dimulai dari penilaian risiko, penentuan kewajaran sebuah akun dan sampai dengan penentuan opini yang diberikan. Selain itu pemberian penilaian kewajaran seorang auditor akan menjalankan pekerjaan dengan baik dan benar untuk meminimalkan kesalahan penyajian yang material dalam lingkup pemeriksaannya.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini di dukung dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Prasetyaningrum, N. E. (2020), yang berjudul Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Independensi, Integritas, Dan Pemahaman *Good Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel lingkungan kerja (X_2), mayoritas responden pegawai cenderung setuju bahwa komitmen organisasi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total *mean* sebesar 4,28 yang berada pada kategori baik. Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini di samping *due professional care*, komitmen organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh hasil dari koefisien korelasi parsial sebesar 0,390 sehingga r^2 adalah atau 39% yang berarti sumbangan efektif untuk lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai sebesar 39%.

Secara parsial komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor karena memperoleh signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_2 yang berbunyi ada pengaruh komitmen organisasi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah diterima, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komitmen organisasi yang baik akan memperoleh kinerja auditor yang baik pula sedangkan dengan komitmen organisasi yang rendah akan menghasilkan kinerja auditor yang rendah pula.

KESIMPULAN

1. *Due professional care*, komitmen organisasi dan kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah sudah dalam kategori baik. Auditor telah menjalankan tugas dengan kehati-hatian profesional yang memadai, auditor pula telah menunjukkan rasa loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi pada tempat mereka bekerja serta auditor juga telah mampu menyelesaikan tugas secara optimal sehingga tercipta kinerja yang baik.
2. Terdapat pengaruh *due professional care* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Terdapat pengaruh *due professional care* terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah.

SARAN

1. Disebabkan *due professional care* dan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tengah harus memperhatikan faktor tingkat *due professional care* para auditor dan komitmen organisasinya.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan audit khususnya untuk meningkatkan *due professional care* dan komitmen organisasi.

Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh *due professional care* dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja auditor yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).

- Allen, N. J. & J. P. Meyer. (1997), *Commitment in The Workplace Theory Research and Application*. Califotnia: Sage Publications
- Arifin, N. (2013). Pengaruh Inden pendensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya kepemimpinan terhadap kinerja Auditor (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Bachtiar, H., Aliamin, A., & Indriyani, M. (2018). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Audit, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 158-177.
- Dewi, I. G. A. A. O. (2021). Mendiskusikan hasil pengujian hipotesis penelitian dalam penyusunan disertasi: sebuah kajian teoritis. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 31-39.
- Effendi, A. R. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Survey pada 3 di KAP Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Fadhilah, N. (2010). Pengaruh komitmen organisasi dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor serta dampaknya kepada kualitas organisasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jakarta) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Ghozali Imam. (2009) "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Salemba empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, R. P. S., Suci, R. G., & Putri, A. A. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kota Pekanbaru. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(1), 137-148.
- Insani, A. F. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Terhadap Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Julianingtyas, B. N. (2012). Pengaruh Locus of control, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh due professional care dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 7(2).
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi 10, Jilid 1 dan 2, Terjemahan. Yogyakarta : Penerbit Andí.
- Malik, M. C., & Nasaruddin, F. (2018). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 28-45.
- Malon, F. M., Dewi, N. N. S. R. T., & Adisanjaya, K. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 146-155.
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 215-225.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *"Sumber Daya Manusia Perusahaan Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Prasetyaningrum, N. E. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Independensi, Integritas, Dan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Tengah Dan Diy). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 301-310.
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1168-1195.
- Sari, E. N. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi dan due professional care terhadap kualitas audit: studi empiris pada kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan

-
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 10(1), 1-56.
- Utami, R. D. (2022). Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., Ibrahim, F. N., Husain, S., Purwanti, A., & Aristantia, S. E. (2022). *Teori Akuntansi*.
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202-217.